

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diawali dengan pembahasan landasan teoritis, dimana akan menguraikan berbagai teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Kajian teori ini dapat diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Tujuan dari adanya kajian teori ini adalah agar peneliti memahami definisi dan karakteristik dari variabel yang akan diteliti. Selanjutnya adalah pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu, maka peneliti akan memaparkan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Di dalam kerangka pemikiran terdapat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara peneliti mengenai penelitiannya yang mengacu pada kerangka pemikiran.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Bukti teoritis mengenai *auditor switching* didasarkan pada teori keagenan. Dalam teori ini, (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dimana pihak prinsipal (pemegang saham) mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (manajer) untuk melakukan layanan jasa atas nama prinsipal. Menurut Eisenhardt (1989), bahwa teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi, salah satunya asumsi sifat manusia yaitu manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki



keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

Pihak prinsipal akan menilai agen berdasarkan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka agent dianggap berhasil sehingga akan mendapatkan bonus dan insentif yang lebih besar. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa agen akan berusaha untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan melakukan berbagai cara. Agen dapat melakukan perubahan di beberapa kondisi perusahaan untuk membuat laba yang seolah-olah meningkat padahal kenyataannya perusahaan mengalami penurunan laba atau rugi.

Selain itu, masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah adanya asimetri informasi, kondisi dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada prinsipal. Terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu *adverse selection* (prinsipal tidak dapat mengetahui keputusan yang diambil oleh agen didasarkan atas informasi yang diperolehnya) dan *moral hazard* (agen tidak melaksanakan hal yang telah disepakati). Kesulitan bagi prinsipal adalah memastikan apakah agen sebenarnya telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Untuk meyakini hal tersebut maka prinsipal menggunakan auditor yang independen. Auditor independen berperan sebagai penengah antara prinsipal dan agen. Tugas dari auditor diantaranya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Dengan diaudit oleh auditor yang independen, agent dapat membuktikan bahwa kepercayaan prinsipal tidak untuk kepentingan pribadi agen (Juliantari dan rasmini, 2013).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori agensi dijadikan dasar pada hipotesis pertama yaitu pergantian manajemen dengan *auditor switching*. Masalah keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen dapat menyebabkan pergantian manajemen. Pihak prinsipal berharap pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan RUPS dapat menciptakan manajemen baru (agen) yang lebih baik dari sebelumnya. Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan, salah satunya pemilihan KAP. Manajemen baru mengharapkan Kantor Akuntan Publik dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini seperti yang diharapkan oleh pemegang saham. Sesuai teori agensi, pihak prinsipal menginginkan pihak agen mengoptimalkan kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui opini audit yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) oleh auditor independen (Salim dan Rahayu, 2014).

Teori keagenan juga menjadi dasar hipotesis kedua yaitu hubungan *financial distress* dengan *auditor switching*. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Laju arus kas dan besarnya laba sangat berhubungan dengan kondisi *financial distress*. Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada prinsipal bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana prinsipal yakin bahwa agen akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menciptakan keraguan dari pihak prinsipal untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas return dana yang telah diberikan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hipotesis ketiga penelitian ini juga didasarkan pada teori agensi yaitu hubungan *audit delay* dengan *auditor switching*. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetris informasi. Dalam teori keagenan, terdapat masalah asimetri informasi. Dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal yaitu melalui hasil kinerja yang dibuat oleh agen. Oleh karena itu, laporan keuangan harus selesai tepat waktu untuk mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak agen dengan pihak prinsipal, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal (Praptika dan Rasmini, 2016).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Auditing

a. Pengertian

Menurut Messier, *et al* (2014:12) “auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.



Menurut Arens, *et al* (2017:28) dalam bukunya yang berjudul *Auditing and Assurance Services* menyatakan bahwa, “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”. Artinya auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

b. Jenis-jenis Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Arens, *et al* (2017:36) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

1) Audit operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. pada penyelesaian audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk meningkatkan operasi. dalam audit operasional, *review* tidak terbatas pada akuntansi tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

2) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan dilaksanakan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi dari pihak yang diaudit telah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesuai dengan prosedur, aturan, ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas yang lebih tinggi.

3) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada umumnya, kriteria tersebut adalah prinsip-prinsip atau standar akuntansi internasional.

c. Tipe Auditor

Menurut Messier, *et al* (2014:35) tipe-tipe auditor adalah sebagai berikut:

1) Auditor eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (*independent auditor*) atau bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant-CPA*). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Beberapa auditor disebut “eksternal” atau “independen” karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya. Mereka juga melakukan audit kepatuhan, operasional, dan forensik untuk beberapa entitas.

2) Auditor internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut



sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal (terkadang disebut *chief audit executive-CAE*) biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas. Auditor internal sering mengadakan audit-audit keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, operasional, dan forensik dalam organisasi mereka. Dalam beberapa kasus mereka membantu auditor eksternal dengan audit laporan keuangan tahunan. Auditor internal juga sering terlibat dalam perikatan jaminan dan konsultasi untuk entitas mereka.

3) Auditor pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

4) Auditor forensik

Audit forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

3. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat wajib terjadi karena

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku, sedangkan *auditor switching* sukarela terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri dan Yadnyana, 2015). Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Sedangkan pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor. Dua kemungkinan yang terjadi pada pergantian sukarela adalah apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan (Susan dan Trisnawati, 2011). Manapun diantara keduanya yang terjadi, perhatiannya adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Perpindahan auditor secara *voluntary* menimbulkan beberapa akibat negatif terhadap perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila perusahaan mengganti auditornya terlalu sering. Perusahaan yang mengganti auditornya akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama (Pratitis, 2012).

Menurut Arinta dan Adiwibowo (2013), investor sebagai pihak eksternal lebih cenderung melihat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung lebih mempercayai yang dihasilkan oleh auditor yang telah memiliki reputasi yang baik. KAP yang bereputasi adalah KAP yang termasuk dalam *Big Four*. Adapun yang termasuk dalam kelompok *Big Four* yaitu (berdasarkan alphabet) :

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan.
- b. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.
- c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta Widjaja dan Rekan.
- d. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pergantian Manajemen

Manajemen merupakan salah satu pihak yang memiliki peran yang sangat penting di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen sebagai agen memiliki banyak informasi yang berguna bagi kelangsungan perusahaan untuk mempertahankan kredibilitasnya di pandangan stakeholder maupun shareholder. Tidak jarang suatu perusahaan melakukan pergantian terhadap jajaran manajemennya dengan alasan tertentu. Menurut Salim dan Rahayu (2014), pergantian manajemen diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan (Manto dan Manda, 2018). Tentu dengan terjadinya pergantian manajemen perusahaan akan membawa kebijakan yang baru pula dalam perusahaan tersebut baik dalam hal kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Pratini dan Astika, 2013). Kebijakan baru dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya.

Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan (Sulistiari dan Sudarno, 2012). Pergantian manajemen memungkinkan kebijakan baru untuk menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi mereka (Oktaviana *et al.*, 2017). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et al.*, 2000).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. *Financial Distress*

Menurut Salim dan Rahayu (2014), kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya. Perusahaan pasti mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan menuju kesulitan keuangan.

Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. (Hudaib dan Cooke, 2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Pergantian auditor dapat dilakukan karena biaya audit yang dibebankan oleh auditor tidak mampu ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan sedang mengalami *financial distress* (Sulistiari dan Sudarno, 2012). Dengan demikian, auditor pada *distressed clients* memiliki masa audit yang lebih pendek dibandingkan dengan rekan-rekan audit mereka pada klien yang lebih sehat dan pada gilirannya cenderung diganti (Wijaya dan Rasmini, 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Almilia dan Kristijadi (2003), Prediksi *financial distress* perusahaan menjadi perhatian beberapa pihak, antara lain :

- a. Pemberi pinjaman, dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
- b. Investor, ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- c. Pembuat peraturan, untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.
- d. Pemerintah memerlukan prediksi *financial distress* sebagai *antitrust regulation*.
- e. Auditor, untuk penilaian *going concern* suatu perusahaan.
- f. Manajemen, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan), sehingga dengan prediksi *financial distress* dapat menghindari kebangkrutan.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi *financial distress*, perusahaan dapat mengantisipasi dan menghindari kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

6. *Audit Delay*

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan diserahkan dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditandangani (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013). Ketentuan *audit delay* telah diatur melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 dalam Peraturan Nomor X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam butir 1 poin a dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain auditor hanya memiliki waktu maksimal 120 hari (4 bulan) sebelum akhirnya laporan audit disampaikan kepada Bapapam LK. Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2009).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Hal yang penting adalah bagaimana laporan keuangan bisa tepat waktu. Tetapi apabila terjadi hal sebaliknya, maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat (Kartika, 2009). *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011). Dengan adanya kondisi tersebut, maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

No.	Nama	Keterangan
1	Judul Penelitian	<i>Auditor switching</i> : Faktor-Faktor yang Memengaruhi
	Nama Peneliti	Khusna Hidayati dan Dyah Ekaari Sekar Jatningsih
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> Opini Audit Pergantian Manajemen Ukuran KAP Ukuran Perusahaan <i>Audit delay</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan <i>auditor switching</i> Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> <i>Audit delay</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
2	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Perubahan ROA terhadap <i>Auditor switching</i> pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017
	Nama Peneliti	Nur Azizah dan Kim Budiwinarto
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran KAP Pergantian Manajemen Perubahan ROA
	Objek Penelitian	Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>auditor switching</i> Pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>auditor switching</i> Perubahan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial distress</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Audit delay</i> terhadap Pergantian Auditor
	Nama Peneliti	I Dewa Ayu Adelia Pratiwi dan Ketut Muliarta RM
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Pergantian Auditor
	Variabel Independen	1. <i>Financial distress</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Audit delay</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017
	Kesimpulan	1. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor 3. <i>Audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor
4	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial distress</i> , Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Juli Is Manto dan Dewi Lesmana Manda
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	1. <i>Financial distress</i> 2. Pergantian Manajemen 3. Ukuran KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016
	Kesimpulan	1. <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 2. Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 3. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
5	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Voluntary Auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Ella Soraya dan Musfiari Haridhi
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	1. <i>Audit delay</i> 2. Pergantian Manajemen 3. Pertumbuhan Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015
	Kesimpulan	1. <i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
6	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap <i>Auditor Switching</i>
	Nama Peneliti	Zahrina Oktaviana, Leny Suzan dan Siska P Yudowati
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ukuran KAP 2. Opini Audit 3. Pergantian Manajemen
	Objek Penelitian	Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 2. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 3. Pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
7	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada <i>Voluntary Auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Ida Ayu Putu Agiastuti dan I Dewa Gede Dharma Suputra
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial distress</i> 2. Opini Audit <i>Going Concern</i> 3. Pergantian Manajemen 4. Reputasi KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 2. Opini audit <i>going concern</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 3. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 4. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
8	Judul Penelitian	Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan <i>Audit delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>
	Nama Peneliti	Farida Mas Ruroh dan Diana Rahmawati
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian Manajemen 2. Kesulitan Keuangan 3. Ukuran KAP 4. <i>Audit delay</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 2. Kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> 3. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> 4. <i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
9	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Audit delay</i> , Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada <i>Voluntary Auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit delay</i> 2. Opini Audit 3. Reputasi Auditor 4. Pergantian Manajemen
	Objek Penelitian	Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit delay</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 2. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 3. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
10	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor switching</i> secara <i>Voluntary</i>
	Nama Peneliti	R. Meike Erika Dwiyanti dan Arifin Sabeni
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Manajemen 2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian 3. Ukuran Perusahaan 4. Kualitas Audit 5. <i>Financial distress</i> 6. <i>Fee Audit</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Opini wajar tanpa pengecualian berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 4. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 5. <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 6. <i>Fee</i> audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
11	Judul penelitian	Pengaruh Audit <i>Fee</i> , Opini <i>Going Concern</i> , <i>Financial distress</i> dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor
	Nama peneliti	Ni Luh Putu Paramita Novi Astuti dan I Wayan Ramantha
	Tahun penelitian	2014
	Variabel dependen	Pergantian Auditor
	Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit <i>Fee</i> 2. Opini <i>Going Concern</i> 3. <i>Financial distress</i> 4. Ukuran Perusahaan
	Objek penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit <i>fee</i> berpengaruh positif terhadap pergantian auditor 2. Opini <i>going concern</i> berpengaruh positif terhadap pergantian auditor 3. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor
12	Judul Penelitian	<i>Auditor switching</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya
	Nama Peneliti	Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini Audit 2. Pergantian Manajemen 3. Ukuran KAP 4. Ukuran Perusahaan Klien
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 2. Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 3. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		4. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
13	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Ekka Aprillia
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	1. Pergantian Manajemen 2. Kepemilikan Publik 3. <i>Financial distress</i> 4. Ukuran KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011
	Kesimpulan	1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 3. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 4. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
14	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan <i>Auditor switching</i> Secara <i>Voluntary</i>
	Nama Peneliti	Novia Retno Astrini dan Dul Muid
	Tahun Peneliti	2013
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	1. Audit Tenure 2. Reputasi Auditor 3. Pergantian Manajemen 4. <i>Financial distress</i> 5. Opini Akuntan
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2012
	Kesimpulan	1. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 2. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 4. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 5. Opini akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
15	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik
	Nama Peneliti	Endina Sulistiarini dan Sudarno
	Tahun Penelitian	2012

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran KAP 2. Kesulitan Keuangan 3. Kepemilikan Publik 4. Pergantian Manajemen 5. Pergantian Komite Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 2. Kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 3. Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 4. Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 5. Pergantian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
16	Judul penelitian	<i>Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial distress</i>
	Nama Peneliti	Yanwar Titi Pratitis
	Tahun Penelitian	2012
	Variabel dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran KAP 2. Ukuran Klien 3. <i>Financial distress</i>
	Objek penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 2. Ukuran klien tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 3. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
17	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan <i>Auditor Switching</i>
	Nama Peneliti	Susan dan Estralita Trisnawati
	Tahun Penelitian	2011
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian Manajemen 2. Ukuran KAP 3. Opini Akuntan 4. Kesulitan Keuangan 5. Persentase Perubahan ROA
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<ol style="list-style-type: none"> 2. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 3. Opini akuntan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 4. Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 5. Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka konseptual ini akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit delay* yang dianggap dapat mempengaruhi *auditor switching* yang sebagai variabel terikat dalam penelitian.

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan sebagai akibat dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen menyebabkan perusahaan cenderung mengangkat manajemen baru. Perusahaan yang mengubah dewan direksi akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. sehingga jika terjadi pergantian manajemen akan secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terjadinya auditor switching karena manajemen perusahaan akan mencari KAP yang mempunyai hubungan baik dengan manajemen tersebut. Manajemen baru berharap bahwa KAP dapat bekerja sama sehingga dapat menghasilkan opini audit yang sesuai harapan pemegang saham. Menurut Joher *et al.* (2000), manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Dengan demikian, manajemen baru dapat dinilai kinerjanya melalui laporan keuangan oleh prinsipal apakah sudah sesuai harapannya atau belum. Jika hal ini tidak dapat terpenuhi, maka terdapat kemungkinan bahwa manajemen yang baru akan mengganti auditor sesuai dengan penelitian Azizah dan Budiwinarto (2019) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh *Financial distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress adalah kondisi perusahaan ketika tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Perusahaan pasti mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan menuju kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan yang terancam mengalami kebangkrutan cenderung akan mengganti auditornya (Salim dan Rahayu, 2014). Penilaian prestasi agen oleh prinsipal berdasarkan kemampuan agen memperbesar keuntungan yang akan dibagikan pada pembagian dividen. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka agen dianggap berhasil sehingga dapat memperoleh bonus dan insentif. Kondisi *financial distress* akan mengurangi kepercayaan pemegang saham kepada pihak manajemen karena dianggap tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat memberikan keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan. Maka pihak manajemen akan cenderung melakukan pergantian auditor yang lebih independen, sehingga meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mampu membayar biaya audit sehingga perusahaan akan mengganti auditor ke KAP yang biayanya lebih murah (Mahrani, 2018). Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Manto dan Manda (2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh *Audit delay* terhadap *Auditor Switching*

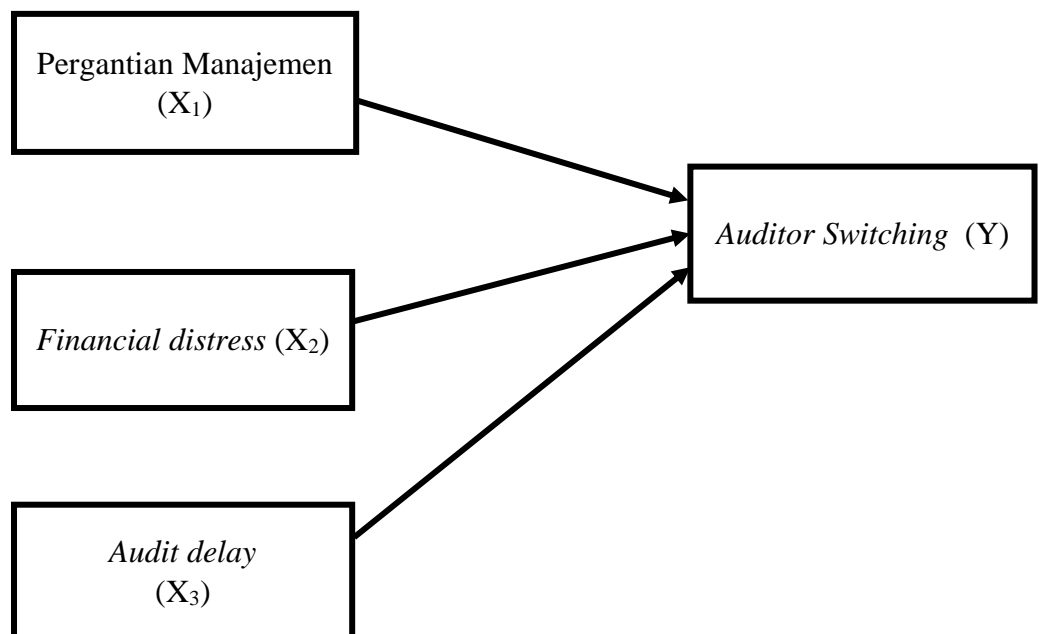
Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh pemegang saham, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal yaitu melalui hasil kinerja yang dibuat oleh agen. Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi pemegang saham untuk berinvestasi dalam perusahaan. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh dana bagi kegiatan operasional perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengganti auditornya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus selesai tepat waktu untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak prinsipal dan pihak agen, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ruroh (2016) yang menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung melakukan *auditor switching*

H₂ : Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching*

H₃ : Perusahaan yang mengalami *audit delay* cenderung melakukan *auditor switching*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.